

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DEMAM BERDARAH*
DENGUE (DBD) DI DESA TOBADAK KECAMATAN TOBADAK**



ASNIATI LEMPAN

B0521309

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN JUDUL

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DEMAM*
BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA TOBADAK KECAMATAN
TOBADAK**



Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 Administrasi
Kesehatan

ASNIATI LEMPAN

B0521309

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DEMAM BERDARAH*
DENGUE (DBD) DI DESA TOBADAK KECAMATAN TOBADAK**

Disusun dan diajukan oleh:

ASNIATI LEMPAN

B0521309

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan pada program studi S1 Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat
Ditetapkan di Majene tanggal: 29 Oktober 2025

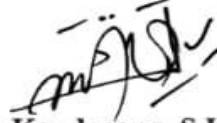
Dewan Pembimbing

Pembimbing I



Masniati, S.E., M.Kes
NIDN. 00121227508

Pembimbing II



Rika Kurnia Kandacong, S.KM., M.Kes
NIDN.0008019404

Mengetahui

Ketua Prodi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes
NIDN. 0912048903

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Dengan Judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DEMAM BERDARAH DENGUE* (DBD) DI DESA TOBADAK KECAMATAN TOBADAK

Disusun dan diajukan oleh:

ASNIATI LEMPAN

B0521309

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan di terima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan pada program studi S1 Administarsi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.


Ditetapkan di Majene Tanggal: 29 Oktober 2025

Dewan Penguji

Erni Febrianti, SKM., M.K.M

(.....)

Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M.Kes

(.....)

Achmad Mawardi Shabir, SH., M.K.M


(.....)

Dewan Pembimbing

Masniati, S.E., M.Kes

(.....)

Rika Kurnia Kandacong, S.KM., M.Kes

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Habibi, SKM., M.Kes
NIDN. 2010098703

Ketua

Program Studi Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak., SKM., M.Kes
NIDN. 0912048903

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan baik.

Nama : Asniati Lempan

NIM : B0521309

Tanggal : 29 Oktober 2025

Tanda Tangan :



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asniati Lempan
NIM : B0521309
Program Studi : Administrasi Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada fakultas ilmu kesehatan universitas sulawesi barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *DEMAM BERDARAH DENGUE* (DBD) DI DESA TOBADAK KECAMATAN TOBADAK

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada Tanggal : 29 Oktober 2025

Yang Menyatakan



(Asniati Lempan)

ABSTRAK

Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak

Asniati Lempan¹, Masniati², Rika Kurnia Kandacong³

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian DBD di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak, dengan fokus pada dua faktor utama, yaitu perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan September 2025. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian DBD dengan nilai signifikansi 0,510 ($p > 0,10$), sedangkan faktor lingkungan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,10$). Kondisi lingkungan seperti sanitasi yang kurang baik, adanya genangan air, dan sistem pembuangan limbah yang tidak optimal berperan penting terhadap peningkatan risiko penyebaran DBD di Desa Tobadak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian DBD di Desa Tobadak lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dibandingkan perilaku masyarakat. Upaya pencegahan DBD perlu difokuskan pada perbaikan kualitas lingkungan melalui pengelolaan air, peningkatan kebersihan, serta pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Perilaku, Lingkungan.

ABSTRACT

Factors Influencing the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Tobadak Village, Tobadak District

Asniati Lempan¹, Masniati² Rika Kurnia Kandacong³

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health problem in Indonesia, including in Central Mamuju Regency. This study aimed to determine the factors influencing the incidence of DHF in Tobadak Village, Tobadak District, focusing on two main factors: community behavior and environmental conditions. This research employed a quantitative method with a cross-sectional approach, conducted in September 2025. The study involved 100 respondents selected through random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression tests with the aid of SPSS software. The analysis revealed that the behavioral factor had no significant effect on DHF incidence, with a significance value of 0.510 ($p > 0.10$), whereas the environmental factor showed a significant effect with a significance value of 0.001 ($p < 0.10$). Environmental conditions such as poor sanitation, stagnant water, and inadequate waste management systems play an important role in increasing the risk of DHF transmission in Tobadak Village. The findings indicate that DHF incidence in Tobadak Village is more strongly influenced by environmental conditions than by community behavior. Prevention efforts should focus on improving environmental quality through proper water management, cleanliness enhancement, and community empowerment in implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS).

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Behavior, Environment

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”
(Amsal 23 : 18)

“Aku tahu,bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak
ada rencana-Mu yang gagal”
Ayub 42:2)

“Direndahkan di mata manusia, ditinggikan dimata tuhan, prove them
wrong”

“Aku memulai segala proses ini dalam nama Tuhan Yesus Kristus, dan
dengan penuh iman, aku menutupnya dengan ucapan syukur: puji
tuhan.”

Skripsi ini saya persembahkan Kepada :

Dengan hati yang penuh syukur dan kerendahan diri, karya ini
kupersembahkan kepada setiap pribadi yang menjadi bagian penting dalam
perjalanan hidupku. Mereka yang tidak hanya hadir dalam wujud dukungan,
tetapi juga menjadi alasan aku terus melangkah, bahkan ketika dunia terasa
berat.

1. Sang Juruslamat **Tuhan Yesus Kristus** sumber kekuatan, hikmat,
dan pengharapanyang selalu senantiasa mengiringi langkah dan
masa depan penulis yang penuh harapan
2. Kepada OrangTua Tercinta Papaku tercinta **Albert** dan mamaku
tersayang **Marleni**, dua sosok yang menjadi rumah bagi setiap doa
dan impianku. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang,
pengorbanan yang tidak pernah dihitung, dan kesabaran yang tidak
pernah putus. Kalian adalah alasan mengapa aku bertahan ketika
menyerah terasa lebih mudah. Setiap tetesan keringat kalian, setiap
nasihat yang kalian ucapkan, dan setiap doa yang kalian panjatkan
adalah bahan bakar bagi langkahku. Terimakasih buat perjuangan
yang tangguh meskipun papa dan mamaku tidak pernah duduk
dibangku kuliah namun mereka berhasil membuat anak pertama
perempuannya menempuh pendidikan sampai sarjana Karya ini
adalah persembahan kecil dari anakmu yang ingin membuat kalian
bangga.

3. Kepada Saudara-saudaraku Kakak **Marianus Pasau** dan Adik-adikku **Karmila dan Gevia Ayumentari** Terima kasih karena selalu menjadi tempatku kembali. Kalian adalah sahabat pertama, pendengar pertama, dan penyemangat yang tidak pernah lelah memberikan energi positif. Dalam setiap kejatuhan, kalian ada untuk mengangkatku; dalam setiap kegembiraan, kalian ada untuk merayakan bersamaku. Kehadiran kalian membuat hidupku jauh lebih hangat dan penuh warna.
4. Kepada Kekasih Tersayang Terima kasih karena tidak hanya mencintaiku, tetapi juga memahami lelahku. Terima kasih atas kata-kata yang menenangkan, bahu yang menampung keluh kesahku, dan kesabaran dalam mendampingi proses panjang ini. Kamu hadir bukan hanya sebagai pendukung, namun sebagai kekuatan yang membuatku berani melangkah lebih jauh. Kehadiranmu membuat perjalanan ini tidak terasa sendirian.
5. Kepada Sahabat Untuk mereka yang menemani hari-hariku dengan tawa, cerita, dan dukungan yang tulus. Terima kasih karena selalu ada, bahkan ketika aku tenggelam dalam kesibukan. Kalian menjadi pelipur di tengah stres, hiburan di tengah kelelahan, dan pengingat bahwa proses ini tidak harus dijalani sendiri. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin terasa jauh lebih sunyi.
6. Terakhir, penulis ingin sampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Asniati Lempan**. terima kasih karena telah bertahan sejauh ini karena tetap memilih bangkit setiap kali jatuh, tetap melangkah meski sering kali lelah, dan tetap percaya bahwa setiap proses pasti membawa hasil. Aku bangga pada diriku yang tidak menyerah, yang berani menghadapi rasa takut dan keraguan, dan yang terus berusaha menjadi lebih baik setiap hari. Karya ini adalah bukti bahwa aku mampu melewati apa yang dulu kupikir tidak sanggup kulakukan. Terima kasih, diriku, karena kuat sampai hari ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu wilayah, baik saat ini maupun di masa mendatang, sangat bergantung pada kesehatan masyarakat. Dua elemen penting yang memengaruhi kesehatan masyarakat adalah perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan. Pendekatan terpadu berbasis masyarakat merupakan strategi kesehatan masyarakat yang penting untuk mencegah dan mengendalikan penyakit, terutama penyakit menular seperti demam berdarah (Sahara, 2023).

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit tropis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di banyak negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berkembang biak di tempat lembap dengan banyak genangan air. Oleh karena itu, perilaku individu serta kondisi lingkungan tempat tinggal sangat berperan dalam menekan atau justru memperparah prevalensi demam berdarah. Pengelolaan lingkungan dan gaya hidup bersih dan sehat yang tepat menjadi komponen penting dalam strategi pencegahan (Ridha et al., 2025).

Gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* merupakan cara penyebaran penyakit menular demam berdarah. Karena frekuensinya yang tinggi di sejumlah lokasi di Indonesia dan dampaknya yang substansial terhadap sistem kesehatan masyarakat, penyakit ini menjadi penyebab utama kekhawatiran. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, terdapat 73.518 kasus demam berdarah dan 705 kematian pada tahun 2020, dengan tingkat kematian kasus (CFR) sebesar 0,96%. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa demam berdarah masih menjadi masalah yang signifikan merupakan tantangan besar terutama di daerah yang memiliki tingkat sanitasi rendah serta kesadaran masyarakat yang kurang terhadap tindakan preventif (Hasibuan et al., 2020).

Data dari Riskesdas 2023 memperkuat hal tersebut dengan mencatat bahwa sebanyak 25,8%, ada anggota keluarga di rumah tangga Indonesia yang memiliki demam dalam satu bulan terakhir, dan 9,6% di antaranya memenuhi gejala klinis DBD. Ini menunjukkan bahwa penyakit berbasis vektor masih menjadi beban besar di berbagai wilayah termasuk di Provinsi Sulawesi Barat (Yuniar et al., 2024).

Berdasarkan surveillance epidemiologis Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat (Dinkes, 2025), tercatat total 718 kasus DBD dengan mortalitas sebanyak 2 kasus selama periode Januari-Juli 2025, menghasilkan *case fatality rate* (CFR) sebesar 0,28%. Distribusi geografis kasus menunjukkan disparitas yang signifikan antar kabupaten. Kabupaten Polewali Mandar mencatat insidensi tertinggi dengan 426 kasus (59,3% dari total kasus provinsi) dan satu kematian (CFR: 0,23%). Kabupaten Mamuju menempati posisi kedua dengan 146 kasus (20,3% dari total), tanpa kematian dilaporkan. Kabupaten Mamuju Tengah mencatat 70 kasus (9,7%) dengan satu kematian (CFR: 1,43%). Kabupaten dengan burden penyakit lebih rendah meliputi Majene dengan 43 kasus (6,0%), Pasangkayu dengan 27 kasus (3,8%), dan Mamasa dengan 6 kasus (0,8%). Ketiga kabupaten tersebut tidak melaporkan adanya kematian akibat DBD.

Di Kabupaten Mamuju Tengah, demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit endemis, dengan 70 kasus terkonfirmasi atau 9,7% dari seluruh kasus di provinsi tersebut dan Angka Kematian Kasus (CFR) sebesar 1,43% berdasarkan satu kematian yang tercatat. Angka kematian ini menunjukkan tingkat keparahan penyakit yang perlu mendapat perhatian serius, meskipun secara proporsi masih dalam batas wajar untuk standar pengendalian DBD. Kondisi geografis dan klimatologis wilayah yang ditandai Vektor utama penyakit ini, nyamuk *Aedes aegypti*, berkembang biak di lingkungan yang sangat mendukung karena curah hujan yang tinggi, sistem drainase yang buruk, dan genangan air.

Perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kejadian demam berdarah. Keberadaan genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk, kebersihan lingkungan yang buruk, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan tindakan pencegahan seperti pengasapan (fogging), penggunaan kelambu, obat nyamuk, dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) seringkali dikaitkan dengan kejadian demam berdarah (Saputra et al., 2025).

Tabel 1. 1 Perkembangan kasus DBD Di Puskesmas Tobadak Tahun 2022-2024

No	Tahun	Total Kasus
1	2021	0 Kasus
2	2022	13 Kasus
3	2023	16 Kasus
4	2024	23 Kasus

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan data dari Puskesmas Tobadak, jumlah kasus DBD dari tahun ke tahun terlihat terus meningkat. Pada tahun 2021 tidak ada kasus DBD sama sekali, tapi di tahun 2022 mulai muncul 13 kasus. Tahun 2023 kasusnya naik jadi 16 kasus, dan pada tahun 2024 meningkat lagi jadi 23 kasus. Kenaikan ini menunjukkan kalau penyakit DBD di wilayah Puskesmas Tobadak masih perlu diwaspadai. Oleh karena itu, untuk menghentikan peningkatan kasus demam berdarah yang terus berlanjut, masyarakat umum harus menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari tempat perkembangbiakan nyamuk. Anak-anak dan remaja adalah kelompok usia yang paling berisiko. Penyebab utama tingginya angka demam berdarah di wilayah ini adalah variabel lingkungan dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang data perkembangan kasus DBD di Puskesmas Tobadak tahun 2024.

Tabel 1. 2 Faktor Yang Mempengaruhi
Kejadian DBD Di Desa Tobadak Tahun 2025

Apakah Anda Tahu Penyebab Penyakit Demam Berdarah?		
1	Ya	12
2	Tidak	18
Apakah Anda Tahu Gejala Demam Berdarah?		
1	Ya	11
2	Tidak	19
Apakah Anda Merasa Bertanggung Jawab Untuk Penyebaran DBD?		
1	Ya	13
2	Tidak	17
Apakah Anda Sering Menggantungkan Pakaian?		
1	Sering	20
2	Kadang-Kadang	7
3	Tidak Pernah	3
Apakah Anda Melakukan Pengurasan dan menyikat bak mandi seminggu sekali?		
1	Ya	11
2	Tidak	19
Apakah Anda Tahu berkembang biak nyamuk Aedes aegypti?		
1	Ya	15
2	Tidak	15

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan data survei yang disajikan dalam tabel, terlihat gambaran yang mencerminkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan demam berdarah dengue (DBD). Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar responden di Desa Tobadak memiliki tingkat perilaku dan kesadaran yang berbeda-beda tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Sebanyak 12 responden (40%) mengetahui penyebab penyakit DBD, sementara 18 responden (60%) tidak mengetahuinya. Pengetahuan mengenai

gejala DBD juga tergolong rendah, dengan hanya 11 responden (36,7%) yang mengetahui gejala penyakit tersebut.

Sebagian responden (13 orang atau 43,3%) merasa bertanggung jawab terhadap upaya pencegahan penyebaran DBD, sedangkan sisanya belum menunjukkan kesadaran yang sama. Dalam hal perilaku, 20 responden (66,7%) mengaku sering menggantung pakaian, 7 responden (23,3%) kadang-kadang, dan hanya 3 responden (10%) yang tidak pernah menggantung pakaian.

Selain itu, perilaku menjaga kebersihan melalui pengurasan dan penyikatan bak mandi seminggu sekali masih rendah, dengan 11 responden (36,7%) yang melakukannya dan 19 responden (63,3%) yang tidak. Pengetahuan mengenai tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* relatif seimbang, yaitu 15 responden (50%) mengetahui dan 15 responden (50%) tidak mengetahui.

Berdasarkan masalah tersebut bahwa didesa Tobadak terjadi peningkatan Kasus DBD di sebabkan oleh dua unsur yaitu unsur lingkungan dan unsur perilaku seperti geografis dan iklim . diwilayah ini, curah hujan yang tinggi, buruknya drainase, dan masih banyaknya genangan air sangat mendukung perkembangan nyamuk *Aedes*, dan masi juga menghadapi kendala pembangunan kesehatan antara lain terbatasnya infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, serta minimnya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin. Untuk itu Para peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan diatas “Apakah ada faktor yang mempengaruhi kejadian DBD di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor perilaku terhadap kejadian demam berdarah di Desa Tobadak
- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi frekuensi demam berdarah di Desa Tobadak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman peneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) khususnya di Desa Tobadak.

2. Bagi Institusi

Diharapkan mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tambahan tentang variabel penyebab demam berdarah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi ilmiah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi kejadian demam berdarah dan memberikan edukasi kepada masyarakat serta tenaga medis tentang pentingnya tindakan pencegahan dan pengendalian demam berdarah yang berhasil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah analisis dan pembahasan data yang cermat, temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh faktor perilaku yang signifikan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).
2. Ada pengaruh faktor lingkungan yang signifikan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut setelah mempertimbangkan temuan penelitian dan berbagai kendala yang dihadapi:

1. Untuk Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan bisa lebih meningkatkan usaha pencegahan dan penanggulangan DBD dengan program yang terarah dan terus berlanjut. Kegiatan seperti penyuluhan, kerja bakti membersihkan sarang nyamuk, dan pemeriksaan jentik nyamuk secara rutin perlu lebih digiatkan, terutama di daerah yang rawan seperti Desa Tobadak. Selain itu, perlu juga kerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga lain untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengawasi sanitasi agar kasus DBD bisa berkurang.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan ikut aktif mencegah DBD dengan cara menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, melakukan 3M (menguras, menutup, dan mengubur), serta tidak membiarkan air tergenang yang bisa jadi tempat nyamuk berkembang biak. Kesadaran dan kerja sama warga dalam menjaga kebersihan serta menerapkan hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah DBD terus menyebar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel atau memperluas wilayah penelitian supaya hasilnya lebih lengkap. Bisa juga memakai metode lain, seperti penelitian jangka panjang atau melihat peta penyebaran DBD, agar hubungan antara perilaku, lingkungan, dan kejadian DBD bisa lebih jelas. Penelitian berikutnya juga bisa menambahkan faktor lain seperti pengaruh cuaca, jumlah penduduk, dan efektivitas kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhna Khananiya, Arum Siwiendrayanti1kasus, S., Puskesmas, K., Kabupaten, K. I., & Tahun, J. (2022). *Studi Komparatif Kondisi Lingkungan Rumah Dan Pengendalian Vektor Antara Penderita Dan Non Penderita Dbd (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung I Kabupaten Jepara Tahun 2021) 1. 10*(September), 601–608.
- Alfalakh, A. R. (2023). Pengaruh Faktor Perilaku 3M Plus dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Indonesia: A Meta Analysis. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 494–502. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.494-502>
- Angraeni, R., Supri, A., & Papayungan, S. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Pontap Kota Palopo Tahun 2025 Hemorrhagic Fever (Dhf) In Pontap Village , Palopo City , 2025. 20*, 15–21.
- Asharhani, I. S., & Gupitasari, M. (2021). Perilaku Adaptasi Dan Perubahan Penataan Hunian Di Masa Pandemi Covid-19. *Modul*, 21(2), 102–110. <https://doi.org/10.14710/mdl.21.2.2021.102-110>
- Biradar, M., Kunte, R., & Basannar, D. (2022). Assessment of behavioral risk factors for dengue: A Case-Control study from Pune. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil Vidyapeeth*, 15(3), 341–345. https://doi.org/10.4103/mjdrdypu.mjdrdypu_174_20
- Budiarti, I., Fatimah, R. N., & Tanjungkarang, P. K. (2023). Hubungan faktor prilaku dan lingkungan dengan kasus demam berdarah dengue di pesawaran. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 761–770. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/12446>
- Danismaya, I., Sukabumi, U. M., & Sukabumi, K. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang demam berdarah dengue di kelurahan situmekar kota sukabumikelurahan situmekar kota sukabumi. 3*(2).
- Dewi, W. P., Baharsyah, N. A., Dewi, E. R., & Hartono, B. (2025). *Perilaku Organisasi : Literature Review. 6*, 3190–3197.
- Dinkes. (2025). *Waspada Peningkatan Kasus DBD, Masyarakat Diminta Perkuat Gerakan 3M Plus*. Dinas Kesehatan Prov Sulbar.
- Erdi Komara, Nur Endah Wahyuningsih, & Onny Setiani. (2024). Hubungan Cuaca dan Kepadatan Penduduk dengan Kejadian DBD: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 864–870. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.5172>

- Foresta, L., Gunasari, V., & Aladdawiyah, Z. S. (2024). *Larvae-Free Rate Aedes sp : The Effect of Temperature , Humidity and Rainfall in Bengkulu City , Indonesia*. 7(3), 289–296.
- Haque, A., Id, S., Id, S. A., Id, G. S., & Hossain, Z. (2024). *Demographic-environmental effect on dengue outbreaks in 11 countries*. 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305854>
- HARIYANTI, F. (2024). Analysis of Environmental Factors with Dengue Hemorrhagic Fever in Guntur, Demak, Indonesia. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.20473/jcmpshr.v5i1.50325>
- Hartini, M. A., & Tunggul Pawenang, E. (2023). The Distribution of Dengue Fever Case Based on Environmental Factors using Spatial Analysis. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 20(2), 345–355. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v20i2.345-355>
- Hasibuan, N., Dlis, F., Pelana, R., Sejarah, A., & Mengutip, B. (2020). *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan*. 9(2), 84–90.
- Homer, P., & Setiani, O. (2025). *Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ambarawa Environmental and Behavioral Risk Factors for DHF Incidence in Ambarawa Sub-District*. 9(1).
- Irawan, A., Wismardani, W., & Widodo, M. D. (2021). Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi Kasus Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Kota Pekanbaru Riau. *Gema Kesehatan*, 13(1), 19–29. <https://doi.org/10.47539/gk.v13i1.164>
- Laila, D. N., Maulidiyah, M., Febiola, S., Elisa, C., & Purwant, R. (2024). Penguatan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Peningkatan Fungsi Keluarga Sehat Di Dusun Terpencil Rapah Ombo Jombang. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6456–6461.
- Lu, X., Bambrick, H., Frentiu, F. D., Huang, X., Davis, C., Li, Z., Yang, W., Devine, G. J., & Hu, W. (2022). Species - specific climate Suitable Conditions Index and dengue transmission in Guangdong , China. *Parasites & Vectors*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13071-022-05453-x>
- Marbun, A. N. B. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Medan Tuntungan*. 8, 1–23.
- Meilya, A., & Arivadany, R. (2024). *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Penyebaran Demam Berdarah : Tinjauan Literatur*. 5(September), 7107–7119.
- Munif. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 8(2), 69–76.

- Nadia, T. S. (2024). Demam berdarah masih mengintai. *Mediakom*, April.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Rastika Dewi, N. K. D., Satriani, N. L. A., & Pranata, G. K. A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.360>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2025). *Swati Ray 1* , *Joyati Das 2** , *Ranjana Pande 3* , and *A. Nithya 2*. 4(1), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Ridha, A., Zahrah, A., Ratnasari, N. D., Dianti, W., Sunnah, I., Susilo, J., & Karminingtyas, S. R. (2025). *Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN Candirejo 02*. 5(1), 204–213.
- Sahara, L. P. (2023). *Gambaran Pencegahan Dan Pengendalian Kasus Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. 1–40. <http://repository.unair.ac.id/eprint/130964>
- Sajib, A. H., Akter, S., Saha, G., & Hossain, Z. (2024). Demographic-environmental effect on dengue outbreaks in 11 countries. *PLoS ONE*, 19(9), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305854>
- Saputra, T., Daten, K., Takaeb, A. E. L., Ndun, H. J. N., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, N., & Kupang, K. (2025). *Gambaran Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Nagi Kabupaten Flores Timur*. 4(1), 296–306. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4644>
- Satria, D., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Wati, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Puskesmas Perumnas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Miracle Kesehatan*, 1(2), 55–63.
- Septia Lisa, N., Suharmadji, S., Wahyudi, A., Priwahyuni, Y., & Octaria, H. (2022). Environmental Risk Factors And Community Behavior On The Event Of Dengue Fever In The Work Area Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru City. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss2.11>

- Skinner, B. F., Pavlov, I., Thorndike, E., Piaget, J., Vygotsky, L., Sejarah, R., & Watson, B. (2025). *This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.* 5, 284–296.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
- Tuba, S., Mariani, R., Faizah, A., Sutriyawan, A., & Ramadhan, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman Keluarga Sakit Demam Berdarah Dengue dengan Pencegahannya. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 9(2). <https://doi.org/10.32667/ijid.v9i2.168>
- Wibawa, B. S. S., Wang, Y. C., Andhikaputra, G., Lin, Y. K., Hsieh, L. H. C., & Tsai, K. H. (2024). The impact of climate variability on dengue fever risk in central java, Indonesia. *Climate Services*, 33(December 2022), 100433. <https://doi.org/10.1016/j.cliser.2023.100433>
- Widodo, D. (2021). *2021_Book Chapter_Ekologi dan Ilmu Lingkungan (2)*.
- Xu, C., Xu, J., & Wang, L. (2024). Long-term effects of climate factors on dengue fever over a 40-year period. *BMC Public Health*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18869-0>
- Yuniar, V. T., Raharjo, M., Martini, M., & Nurjazuli, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 234–240. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.234-240>